

**IMPLEMENTASI PROGRAM AKSELERASI DALAM PROSES
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SMP
NEGERI 1 SENEGKANG**

Oleh:

ANDI PATRIA

Mahasiswa Jurusan PPKn FIS Universitas Negeri Makassar

IMAM SUYITNO

Dosen Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK: Implementasi Program Akselerasi Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo. Jurusan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program akselerasi dalam proses pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan dan faktor pendukung dan penghambat program akselerasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif selanjutnya Penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian populasi, dikarenakan jumlah yang diteliti hanya 25 anak dan cukup terjangkau, jadi tidak memungkinkan untuk dilakukan penelitian sampel dan pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian yang diperoleh hasil bahwa Implementasi program akselerasi dalam proses pembelajaran PKN antara lain : a) meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PKN, b) menunjang prestasi belajar siswa, dan meningkatkan minat serta bakat siswa dalam proses belajar mengajar. Faktor pendukung dan penghambat program percepatan belajar (akselerasi) terhadap proses pembelajaran PKN, antara lain :a)Faktor pendukung, seperti : sarana dan prasarana yang lengkap, ruang kelas yang kondusif, guru yang profesional, media pembelajaran serta kerjasama guru dan kepala sekolah. b)Faktor penghambat, seperti : manajemen waktu, factor ekonomi siswa dan lingkungan yang tidak kondusif.

Kata Kunci: *Implementasi, Program, Akselerasi*

PENDAHULUAN

Perubahan zaman serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ditekankan pada sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas agar mampu bersaing di era globalisasi dunia. Untuk merealisasikan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi diperlukan berbagai faktor penunjang, salah satunya yang diyakini paling efektif adalah pendidikan.

Pendidikan selalu mendapat perhatian yang utama bagi setiap bangsa karena pendidikan merupakan sarana dalam mewariskan nilai-nilai budaya bangsa serta sekaligus sebagai alat dan tujuan dalam perjuangan mencapai cita-cita bangsa sebagai proses penting untuk memenuhi janji kemerdekaan, pendidikan yang berkualitas akan mencetak generasi masa depan yang berkualitas.

Pendidikan yang diharapkan bukan sebatas pemberian ilmu atau pentransferan ilmu dari pengajar kepada peserta didik, tetapi pendidikan yang mampu mengantarkan peserta didik menjadi pribadi yang unggul dan dapat menghadapi kehidupannya di masa yang akan datang secara cerdas, kreatif dan mandiri. Adapun pendidikan yang bermutu harus mencakup dua dimensi yaitu orientasi akademik (*IQ*) dan orientasi ketempilan hidup (*talent*). Orientasi akademik berarti menjanjikan prestasi akademik bagi peserta didik yang menunjukkan kemampuan berpikir dengan ditandai *IQ* yang tinggi sedangkan orientasi keterampilan hidup (*talent*) lebih berhubungan dengan bidang non akademik, bidang seni, kepemimpinan sosial, dan sebagainya.

Dengan belajar seseorang dapat mendapatkan apa yang menjadi harapannya, keberhasilan yang diraihinya merupakan usaha yang dilakukannya melalui proses pembelajaran yang merupakan kegiatan yang paling utama dalam proses pendidikan. Ini mengandung arti bahwa berhasil atau gagalnya tujuan pendidikan sangat bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar (pembelajaran) dengan profesional. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas

dari persiapan peserta didik dan persiapan oleh tenaga pendidik.

Sementara itu pelayanan pendidikan yang dilaksanakan saat ini masih bersifat massal artinya memberikan pelayanan yang sama kepada seluruh siswa, sehingga kurang memperhatikan perbedaan antar peserta didik dalam kecakapan, minat dan bakatnya. Selain itu, penyelenggaraan pendidikan saat ini masih berorientasi pada aspek kuantitas, yakni untuk dapat melayani sebanyak mungkin jumlah peserta didik. Sedangkan yang menjadi isu kelemahan adalah belum terakomodasikannya kebutuhan individual siswa serta kurangnya pengembangan pendidikan moral bagi siswa.

Mengenai pendidikan anak berbakat atau anak yang memiliki kecerdasan luar biasa, telah dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 ayat 4 yang menyebutkan bahwa:

“Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus “
Konsekuensi dari ketentuan ini mengharuskan diselenggarakannya sistem pembelajaran yang khusus, termasuk kurikulum yang didesain khusus untuk pelayanan siswa berbakat”.

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi program akselerasi dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat program akselerasi dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan.

Untuk menambah wawasan dalam bidang pendidikan dan dapat memperkaya khazanah perkembangan ilmu pengetahuan.¹

2. Sekolah
Sebagai informasi mengenai program percepatan belajar (akselerasi) yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berharga dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan inovasi pendidikan yang diselenggarakan.
3. Masyarakat
Sebagai informasi yang berguna untuk mengetahui program percepatan belajar akselerasi hal ini bisa dijadikan pertimbangan bagi orang tua murid dalam memilih sekolah bagi putra-putrinya.
4. Peneliti
Sebagai pengalaman berharga serta menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai program percepatan belajar (akselerasi).

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, implementasi adalah : Penerapan atau pelaksanaan. Definisi implementasi menurut Browne “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling berkaitan dan menyesuaikan”

Adapun definisi implementasi menurut Fullan “implementasi merupakan proses untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan”.

Jadi dari beberapa definisi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah proses atau penerapan yang bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi

suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Pengertian akselerasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Akselerasi adalah:

1. Percepatan,
2. Peningkatan kecepatan,
3. Laju perubahan kecepatan.

Menurut Oemar Hamalik (2004:186) “akselerasi berarti memberi kesempatan kepada siswa yang bersangkutan untuk naik ke tingkat kelas berikutnya lebih cepat satu tingkat atau dua sekaligus. Hal ini tentu saja tidak dapat dipenuhi bagi semua siswa yang belajar dan bagi yang mampu merupakan suatu kesempatan untuk mempercepat studinya di sekolah tersebut sehingga dapat mempersingkat waktu studinya”.

Lou Russel mengemukakan bahwa “*acclerated* pada dasarnya berarti semakin bertambah cepat, dapat juga diartikan sebagai mengubah kebiasaan dengan meningkatkan kecepatan”.

Menurut Mimin Haryati, akselerasi berarti percepatan belajar sebagai implikasi dari sistem belajar tuntas (*master learning*) juga menunjukkan adanya siswa yang memiliki kecerdasan luar biasa dan mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan jauh lebih cepat dan mempunyai nilai yang amat baik (>95) siswa yang memiliki kecerdasan luar biasa ini memiliki karakteristik khusus yaitu tidak banyak memerlukan waktu dan bantuan dalam menyelesaikan percepatan kompetensi yang telah ditetapkan, misalnya program remedial dan pengayaan dapat mengganggu optimalisasi belajarnya.

Menurut B. Suryo Subroto, akselerasi dikenal dengan nama maju berkelanjutan yang artinya adalah sistem administrasi kurikulum yang memberikan kesempatan pada setiap siswa dapat mengikuti pelajaran sesuai irama kecepatan belajarnya sendiri.

Dari beberapa pengertian tentang akselerasi di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kelas akselerasi adalah kelas yang diperuntukkan bagi siswa yang belajarnya dipercepat sesuai dengan tingkat pemahaman materi sehingga ia dapat menempuh waktu studinya lebih cepat dari waktu yang ditentukan pada kelas biasa.

Definisi pendidikan kewarganegaraan menurut Muhammad Numan Soemantri adalah : Ilmu kewarganegaraan yang membicarakan hubungan manusia dengan : (a) manusia dalam perkumpulan-perkumpulan yang terorganisasi, (b) individu-individu dengan negara.

Menurut Edmonson definisi pendidikan kewarganegaraan (*civics*) ialah : sebagai sebuah studi tentang pemerintahan dan kewarganegaraan yang terkait dengan kewajiban, hak, dan hak-hak istimewa warga negara.² Sedangkan Menurut Zamroni Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis.

Menurut Merphin Panjaitan, "Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mendidik generasi muda menjadi warganegara yang demokratis dan partisipatif melalui suatu pendidikan yang dialogial.

Dari beberapa definisi di atas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah ilmu yang mempelajari tentang hak dan kewajiban warga negara yang berkaitan dengan individu, antar kelompok dan negara. Dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, kompetensi dasar, atau sering kali disebut kompetensi minimal, yang akan ditransformasikan dan ditransmisikan pada peserta didik terdiri dari tiga jenis : pertama, kompetensi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), yaitu kemampuan dan kecakapan yang terkait dengan materi inti pendidikan kewarganegaraan (*civic education*), yaitu demokrasi, hak asasi manusia, dan

masyarakat madani; kedua, kompetensi sikap kewarganegaraan (*civic dispositions*), yaitu kemampuan dan kecakapan yang terkait dengan kesadaran dan komitmen warga negara antara lain komitmen akan kesadaran gender, toleransi, kemajemukan, dan komitmen untuk peduli serta terlibat dalam penyelesaian persoalan-persoalan warga negara yang terkait dengan pelanggaran HAM; dan ketiga, kompetensi keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) yaitu kemampuan dan kecakapan mengartikulasikan keterampilan kewarganegaraan seperti kemampuan berpartisipasi dalam proses pembuatan kebijakan publik, kemampuan melakukan kontrol terhadap penyelenggara negara dan pemerintahan.

METODE PENELITIAN

Adapun Variabel penelitian merupakan objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian, sehingga merupakan indikator yang terpenting dalam hal keberhasilan penelitian. Oleh karena itu, keberhasilan suatu penelitian sangat ditentukan oleh kepastian akan variabel yang dikaji dengan mengacu kepada judul penelitian. Variabel dalam penelitian hanya terdiri atas satu variabel yang disebut variabel tunggal yaitu Implementasi Program Akselerasi Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo.

Desain penelitian merupakan suatu rancangan, atau pola (model) penelitian. Desain penelitian pada dasarnya digunakan penulis dalam rangka memudahkan untuk melakukan penelitian dan agar penelitian tersebut menjadi lebih terarah.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dimaksudkan untuk mengurai atau menggambarkan hal-hal yang akan kita tuangkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang dikaji, yaitu Implementasi Program Akselerasi Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP 1 Sengkang Kabupaten Wajo. Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengukur apa yang telah dimiliki siswa mengenai

hal tersebut. Jadi tidak ada proses pengkondisian atau manipulasi seperti yang ditemukan dalam penelitian eksperimen.

Guna menghindari terjadinya perbedaan interpretasi terhadap variabel dan fokus permasalahan yang dikaji, maka berikut dikemukakan secara operasional. Variabel yang dikaji dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Program Akselerasi adalah : Percepatan belajar untuk peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan luar biasa atau dengan kata lain program untuk mempercepat masa studi bagi peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan tinggi yang berhak untuk mendapatkan perhatian khusus agar dipacu perkembangan prestasi dan bakatnya.
- b. Proses Pembelajaran adalah: Kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur, material, fasilitas, media pembelajaran, perlengkapan dan guru profesional yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dilakukan ini.

Populasi

Sugiyono mengemukakan bahwa "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan".

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah seluruh obyek atau subyek yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan bahwa populasi dari penelitian yang dilakukan oleh penulis ini adalah para peserta didik yang mendapatkan program akselerasi (percepatan belajar) dimana jumlah Peserta didik yang mendapat akselerasi sebanyak 24 orang.

Sampel

Sugiyono mengemukakan bahwa "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian populasi, dikarenakan jumlah yang diteliti hanya 25 siswa dan cukup terjangkau, jadi tidak memungkinkan untuk dilakukan penelitian sampel.

Teknik angket

Angket merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara maemberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Teknik wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan secara langsung dengan melakukan tanya jawab terhadap informan yaitu siswa dan pihak sekolah yang dinilai berkompeten dalam memberikan informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.

Teknik dokumentasi

Husain Usman menjelaskan bahwa : "Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

Teknik analisis Data

Data hasil penelitian yang dikumpulkan melalui angket, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis guna menjawab permasalahan yang ada pada penelitian ini. Data hasil wawancara dan dokumentasi akan dianalisis secara kualitatif, sedangkan data hasil angket dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif .

Pengumpulan data penelitian ditempuh dengan teknik angket, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui wawancara sebagai teknik utama dalam pengumpulan data, maka diperoleh informasi mengenai Implementasi program percepatan belajar (akselerasi) dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo.

1. Implementasi program akselerasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo.

Untuk memperoleh gambaran mengenai Implementasi program percepatan belajar (akselerasi) terhadap proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo maka berikut ini disajikan pertanyaan-pertanyaan dalam angket yang akan di rangkum dan disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1 : Peranan Kepala Sekolah dalam memberi pemahaman kepada siswa tentang program program akselerasi di SMP Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo .

Pernyataan	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
Sangat setuju	9	37,5%
Setuju	15	62,5%
Kurang setuju	-	0
Tidak setuju	-	0
Sangat tidak setuju	-	0
Jumlah	24	100%

Sumber data: Hasil analisis angket no. 1, April 2013

Berdasarkan data yang ditunjukkan tabel di atas, maka dapat di gambarkan bahwa pada umumnya siswa sangat setuju terhadap peranan guru kepala sekolah dalam memberi pemahaman kepada siswa tentang program akselerasi yaitu sangat setuju 9 responden atau 37,5%, setuju 15 responden atau 62,5%, sedangkan kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju tidak ada responden yang

menjawabnya. Hal ini membuktikan bahwa peranan guru ppkn mempunyai pengaruh yang penting dalam implementasi program akselerasi tersebut.

Selanjutnya, selain peranan kepala sekolah peranan guru khususnya guru PKn memiliki pengaruh yang penting dapat kita lihat pada tabel:

Tabel 2 : Pengaruh guru PKn dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam penerapan program percepatan belajar (akselerasi) di SMP Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo.

Pernyataan	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
Sangat setuju	8	33,3%
Setuju	14	58,3%
Kurang setuju	2	8,3%
Tidak setuju	-	0
Sangat tidak setuju	-	0
Jumlah	24	100%

Sumber data: Hasil analisis angket no. 2, April 2013

Dari tabel terlihat bahwa dengan adanya pengaruh guru PKn dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam penerapan program percepatan belajar (akselerasi) yaitu sangat setuju 8 responden atau 33,3%, setuju 14 atau 58,3%, kurang setuju 2 responden atau 8,3%, sementara tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada responden yang menjawabnya. hal ini membuktikan bahwa selain kepala sekolah, guru juga memiliki peranan yang sangat penting dalam program akselerasi tersebut.

Kemudian dengan pelaksanaan program tersebut diharapkan juga dapat menunjang prestasi belajar siswa khususnya mata pelajaran PKn dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 : Penerapan program percepatan belajar (akselerasi) dapat menunjang prestasi belajar siswa khususnya mata pelajaran PKn di SMP Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo.

Pernyataan	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
------------	-------------------	-------------------

Sangat setuju	6	25%
Setuju	13	54,2%
Kurang setuju	4	16,7%
Tidak setuju	1	4,1%
Sangat tidak setuju	-	0
Jumlah	24	100%

Sumber data: Hasil analisis angket no. 3, April 2013

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa dengan penerapan program percepatan belajar (akselerasi) dapat menunjang prestasi belajar siswa khususnya mata pelajaran PKn yaitu sangat setuju 6 responden atau 25%, setuju 13 respnden atau 54,2%, kurang setuju 4 responden atau 16,7%, tidak setuju 1 respnden atau 4,1%, dan sangat tidak setuju tidak ada yang menjawabnya. Hal ini membuktikan bahwa penerapan program akselerasi dapat menunjang prestasi belajar siswa.

Selanjutnya program percepatan belajar (akselerasi) dapat menunjang motivasi belajar siswa khususnya mata pelajaran PKn, berdasarkan hal tersebut maka dapat di analisis dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4 : Program percepatan belajar (akselerasi) menunjang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn di SMP Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo.

Pernyataan	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
Sangat setuju	1	4.1%
Setuju	17	70.9%
Kurang setuju	6	25%
Tidak setuju	-	0
Sangat tidak setuju	-	0
Jumlah	24	100%

Sumber data: Hasil analisis angket no. 4, April 2013

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat di gambarkan bahwa salah program percepatan belajar (akselerasi) menunjang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn yaitu sangat setuju 1 responden atau 4.1%, setuju 17 responden atau 70,9%, kurang setuju 6 respnden atau 25%, serta tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada yang menjawabnya. Hal ini membuktikan bahwa program ini dapat menunjang prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PKn.

Selanjutnya, peranan kepala sekolah dan guru dalam memberikan sosialisasi pada siswa tentang program akselerasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 : Peranan guru dan kepala sekolah dalam member sosialisasi kepada siswa tentang penerapan program percepatan belajar (akselerasi) di SMP Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo.

Kategori Jawaban	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
Sangat setuju	11	45,9%
Setuju	12	50%
Kurang setuju	1	4,1%
Tidak setuju	-	0
Sangat tidak setuju	-	0
Jumlah	24	100%

Sumber data: Hasil analisis angket no. 5, April 2013

Dari hasil analisis angket nomor 5 pada tabel 5 di atas, dapat digambarkan peranan guru dan kepala sekolah dalam member sosialisasi kepada siswa tentang penerapan program percepatan belajar (akselerasi) yaitu sangat setuju 11 responden atau 45,9%, setuju 12 respnden atau 50%, kurang setuju 1 respnden atau 4,1%, tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada jawaban. Hal ini berarti bahwa guru dan kepala sekolah memiliki peranan penting dalam member sosialisasi pada siswa pada program percepatan belajar (akselerasi).

Berdasarkan data hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa implementasi program percepatan belajar (akselerasi) terhadap proses pembelajaran PKn di SMP Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo memiliki pengaruh yang sangat penting, hal itu terlihat dari data yang diperoleh dan dianalisis oleh peneliti yaitu dapat meningkatkan prestasi siswa dan menunjang motivasi siswa khususnya dalam mata pelajaran PKn.

2. Faktor pendukung dan penghambat program percepatan belajar (akselerasi) terhadap proses pembelajaran PKn di SMP Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo.

Berdasarkan hasil analisis mengenai faktor pendukung dan penghambat program percepatan belajar (akselerasi) terhadap proses pembelajaran PKn, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 : Peranan kepala sekolah dalam memberi pemahaman tentang faktor-faktor yang terdapat pada program percepatan belajar (alselarasi) di SMP Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo.

Kategori Jawaban	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
Sangat Setuju	7	29,2%
Setuju	15	62,5%
Kurang setuju	2	8,3%
Tidak setuju	-	0
Sangat tidak setuju	-	0
Jumlah	24	100%

Sumber data: Hasil analisis angket no. 6, April 2013

Berdasarkan tabel di atas maka dapat digambarkan bahwa peranan kepala sekolah dalam member pemahaman tentang faktor-faktor yang terdapat pada program percepatan belajar (alselarasi) yaitu sangat setuju 7 responden atau 29,2%, setuju 15 responden atau 62,5%, kurang setuju 2 atau 8,3%, tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada jawaban. Ini membuktikan bahwa kepala sekolah memiliki peranan yang penting

dalam member pemahaman tentang faktor-faktor yang terdapat dalam program percepatan belajar (akselerasi).

Selanjutnya peranan kepala sekolah dalam member informasi, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 : Peranan kepala sekolah dalam memberi informasi tentang faktor-faktor penghambat yang terdapat pada program percepatan (akselerasi) di SMP Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo.

Kategori Jawaban	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
Sangat Setuju	4	16,7%
Setuju	16	66,6%
Kurang setuju	4	16,7%
Tidak setuju	-	0
Sangat tidak setuju	-	0
Jumlah	24	100%

Sumber data: Hasil analisis angket no. 7, April 2013

Berdasarkan tabel di atas maka dapat digambarkan bahwa peranan kepala sekolah dalam memberi informasi tentang faktor-faktor penghambat yang terdapat pada program percepatan (akselerasi) yaitu sangat setuju 4 responden atau 16,7%, setuju 16 atau 66,6%, kurang setuju 4 atau 16,7%, tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada jawaban. Hal ini membuktikan bahwa kepala sekolah memiliki peranan yang penting dalam memberi informasi tentang faktor penghambat yang terdapat dalam program percepatan belajar (akselerasi).

Dalam peranan kepala sekolah selain member informasi juga member sosialisasi pada siswa tentang program percepatan belajar (akselerasi), dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8 : Peranan kepala sekolah dalam memberi sosialisasi tentang faktor pendukung dan penghambat dalam program percepatan belajar (akselerasi) di SMP Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo.

Kategori Jawaban	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
Sangat Setuju	6	25%
Setuju	15	62,6%
Kurang setuju	3	12,5%
Tidak setuju	-	0
Sangat tidak setuju	-	0
Jumlah	24	100%

Sumber data: Hasil analisis angket no. 8, April 2013

Berdasarkan tabel diatas maka dapat digambarkan bahwa peranan kepala sekolah dalam memberi sosialisasi tentang faktor pendukung dan penghambat dalam program percepatan belajar (akselerasi) yaitu sangat setuju 6 responden atau 25%, setuju 15 responden atau 62,5%, kurang setuju 3 responden atau 12,5%, tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada yang jawab. Dengan demikian, peranan kepala sekolah dalam memberi sosialisasi tentang faktor pendukung dan penghambat dalam program percepatan belajar (akselerasi) sangatlah penting.

Program akselerasi dapat menunjang motivasi belajar siswa, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9 : Program percepatan belajar (akselerasi) menunjang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn di SMP Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo.

Kategori Jawaban	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
Sangat setuju	2	8,3%
Setuju	10	41,7%
Kurang setuju	12	50%
Tidak setuju	-	0
Sangat tidak setuju	-	0
Jumlah	24	100%

Sumber data: Hasil analisis angket no. 9, April 2013

Dari tabel terlihat bahwa Program percepatan belajar (akselerasi) menunjang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn yaitu sangat setuju 2 responden atau 8,3%, setuju 10 responden atau 41,7%, kurang setuju 12 atau 50%, tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada yang menjawab. Sehingga dapat dibuktikan bahwa program ini dapat menunjang motivasi belajar siswa.

Selanjutnya, pemberian sosialisasi oleh guru dan kepala sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10 : Peranan guru dan kepala sekolah dalam memberi sosialisasi kepada siswa tentang penerapan program percepatan belajar (akselerasi) di SMP Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo.

Kategori Jawaban	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
Sangat setuju	4	16,7%
Setuju	16	66,6%
Kurang setuju	4	16,7%
Tidak setuju	-	0
Sangat tidak setuju	-	0
Jumlah	24	100%

Sumber data: Hasil analisis angket no. 10, April 2013

Dari tabel diatas terlihat bahwa peranan guru dan kepala sekolah dalam memberi sosialisasi kepada siswa tentang penerapan program percepatan belajar (akselerasi) yaitu sangat setuju 4 atau 16,7%, setuju 16 atau 66,6%, kurang setuju 4 atau 16,7%, tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada yang menjawabnya. Hal ini membuktikan bahwa sosialisasi yang disampaikan oleh guru dan kepala sekolah dimengerti dengan baik oleh siswa.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa meski dalam implementasi program percepatan belajar (akselerasi) mengalami hambatan khususnya terhadap proses pembelajaran PKn di SMP Negeri

1 Sengkang Kabupaten Wajo akan tetapi dengan kerjasama kepala sekolah dan guru dalam memberikan sosialisasi tentang program tersebut kepada siswa dapat berjalan lancar. Kemudian, berdasarkan data diatas program akselerasi mempunyai peranan yang penting bagi siswa selain dapat meningkatkan prestasi belajar, program ini juga dapat menunjang motivasi belajar siswa sehingga siswa dapat bersaing secara sehat antara sesama siswa.

Kemudian, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah, guru mata pelajaran PKn, guru BK dan pegawai tata usaha antara lain sebagai berikut:

Wawancara pada hari rabu tanggal 3 April 2013 jam 10 WITA (wawancara yang dilakukan pada bapak kepala sekolah Drs.H.Muhammad Arafah M.Pd) yaitu sebagai berikut:

”Menurut pak Muhammad Arafah, program akselerasi ini pertama kali diadakan pada tahun 2006 cara penentuan percepatan belajar ini diutamakan pada siswa yang memiliki tingkat prestasi atau nilai akademik yang tinggi dibandingkan dengan teman-temannya yang lain, program akselerasi ini dapat meningkatkan prestasi belajar anak-anak karena siswa betul-betul bersaing dengan cara belajar yang sungguh-sungguh.

Kemudian, wawancara pada hari rabu tanggal 3 April 2013 jam 10.45 WITA (wawancara pada guru mata pelajaran PKn ibu Nelly Suhartini S.Pd) yaitu sebagai berikut:

”Menurut ibu Nelly Suhartini, menyatakan bahwa program akselerasi ini merupakan program yang sangat bagus untuk anak-anak yang mempunyai semangat dan motivasi untuk belajar, karena program ini dituntut untuk anak-anak yang berprestasi. Meskipun program ini ada faktor yang menghambatnya tetapi banyak faktor

yang mendukungnya, salah satu faktor yang mendukungnya adalah peranan kepala sekolah, guru-guru, dan orang tua untuk memberi masukan, dorongan, dan motivasi kepada siswa untuk lebih meningkatkan cara belajarnya, sarana dan prasarana yang lengkap, dan sebagainya. Sehingga program ini dapat berajan sampai sekarang. Kemudian dari program ini juga banyak melahirkan anak-anak yang cerdas dan bisa membawa nama baik sekolah”

Selanjutnya, wawancara pada hari kamis tanggal 4 April 2013 jam 09.15 WITA (wawancara pada guru mata pelajaran PKn Bapak Aspah Rain M.Si) yaitu sebagai berikut:

”Menurut pak Aspah Rain menyatakan bahwa, semenjak adanya program ini banyak siswa- siswa yang dulunya tidak terlalu peduli pada setiap mata pelajaran khususnya mata pelajaran PKn sekarang malah sebaliknya mereka lebih termotivasi untuk belajar, karena mata pelajaran PKn termasuk mata pelajaran wajib yang menjadi syarat untuk masuk dalam program tersebut sehingga mereka sungguh-sungguh belajar. Nilai anak-anak yang ada dalam program akselerasi jauh lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang dikelas biasa, oleh karena itu program ini sangat bermanfaat untuk anak-anak yang betul-betul ingin belajar.

Selanjutnya, wawancara pada hari kamis tanggal 5 April 2013 jam 08.15 WITA (wawancara pada guru Bimbingan konseling ibu Mariati Tike S.Pd) yaitu sebagai berikut:

“Menurut ibu Mariati Tike, menyatakan bahwa program akselerasi di SMP Negeri 1 Sengkang memberikan dampak positif bagi siswa yang mengikuti program akselerasi pertama dimana prestasi belajar, kreatifitas dan perubahan sikap siswa bertambah baik dan cukup signifikan; kedua, orang tua

proaktif dalam mendorong dan mendanai semua kebutuhan anaknya; ketiga, guru lebih siap dalam administrasi KBM dan lebih efektif dalam melaksanakan semua program yang telah ditentukan. Dampak implementasi program akselerasi di SMP Negeri 1 Sengkang dapat dilihat dari dua sisi yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari pelaksanaan program akselerasi ini adalah mampu menjaring siswa yang berkualitas tinggi yang memiliki cerdas istimewa dan bakat istimewa. Sedangkan dampak negatifnya adalah beban finansial yang cukup tinggi bagi keluarga yang tidak mampu karena kelas akselerasi membutuhkan biaya ekstra.

Selanjutnya, wawancara pada hari Kamis tanggal 5 April 2013 jam 09.10 WITA (wawancara pada salah satu siswa akselerasi di SMP Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo, Andi Magfirah) yaitu sebagai berikut:

“ Menurut Andi Magfirah, menyatakan bahwa dampak positif dari program akselerasi pendidikan adalah dapat menyelesaikan sekolah lebih cepat dari kelas reguler, sekolah kami sering mendapatkan penghargaan dalam setiap lomba karena kami langsung dipilih sebagai dutanya, guru sangat baik dan akrab dengan siswa dan guru tidak dapat meninggalkan jam pelajaran dengan alasan-alasan tidak menentu. Program akselerasi di SMP Negeri 1 Sengkang memiliki dampak positif yaitu: materi pelajarannya bersifat menantang dan tidak diberikan pengulangan sehingga kami dapat menyelesaikan waktu belajar selama 4 semester, ada jaminan bahwa siswa kelas akselerasi bebas memilih sekolah tanpa test, dapat memotivasi kami untuk terus belajar dan bersaing secara sehat serta kedisiplinan siswa bertambah.

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, program percepatan belajar atau akselerasi memiliki peranan yang cukup penting dalam dunia pendidikan, karena dengan adanya program ini siswa-siswa yang mempunyai kemampuan dalam akademik dapat mereka kembangkan dan itu dapat dilihat dari implementasi atau penerapan program tersebut. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa dalam penerapan atau implementasi program percepatan belajar (akselerasi) tidak semudah yang difikirkan, akan tetapi banyak faktor yang dapat menghambatnya tetapi dalam hal itu juga banyak faktor yang dapat mendukungnya itu semua tergantung dari kerjasama pihak sekolah.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo tentang implementasi program percepatan belajar (akselerasi) terhadap proses pembelajaran PKn yang dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Implementasi program percepatan belajar (akselerasi) terhadap proses pembelajaran PKn antara lain : a. meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PKn, b. menunjang prestasi belajar siswa, dan meningkatkan minat serta bakat siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Faktor pendukung dan penghambat program percepatan belajar (akselerasi) terhadap proses pembelajaran PKn, antara lain :
 - a. Faktor pendukung, seperti : sarana dan prasarana yang lengkap, ruang kelas yang kondusif, guru yang profesional, serta kerjasama guru dan kepala sekolah.
 - b. Faktor penghambat, seperti : faktor ekonomi siswa, waktu yang tidak dimanajemen dan lingkungan yang tidak kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2008. Perencanaan Pembelajaran. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Abdul Rozak.2008. Demokrasi I Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani.Kencana Pranada Media Group .Jakarta.
- Abdul Hadis.2010.Psikologi dalam Pendidikan .Alfabeta .Bandung
- Adrian.2000.Metode Mengajar Berdasarkan Tipologi Siswa. Rineka Cipta.Jakarta.
- Dasim Budimansyah,dkk.2010.PAKEM.PT.Genesindo.Bandung
- Hardaniwati dkk.2003. Kamus Pelajar Bahasa Indonesia. Depdiknas. Jakarta.
- Harjanto.1997. Perencanaan Pengajaran, Rineka Cipta, Jakarta,
- Hendro Ari Setyono.2011.Pembelajaran Akselerasi.PT.PrestasiPustakarya.Jakarta
- Lou Rossel.2011.The Accelerated Learning Fieldbook.NusaMedia.Bandung
- Lauyanto Trimo.2006.Model-model Pembelajaran Inovatif. CV. Citra Praya.Bandung
- Munif Chatib.2012.Gurunya Manusia.Kaifa.Bandung
- Oemar Hamalik.2011. Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA. Sinar Baru Algesindo. Bandung
- Rusman.2010.Model-Model Pembelajaran.Rajawali Pers.Bandung
- Sardiman.2012.Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.Rajawali Pers.Jakarta.
- Suharsimin Arikunto.2011.Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.PT.Bumi Aksara.Jakarta.
- Sugiyono.2008.Memahami Penelitian Kualitatif.Alfabeta.Bandung.
- _____.2008.Metode Penelitian Kuantitatif ,Kualitatif dan R & D.Alfabeta.Bandung
- Sutratinah Tirtonegoro.2006.Anak Supernormal dan Program Pendidikannya.PT.Bumi Aksara.Yogyakarta
- Yona Wardhana.2010.Teoris Belajar dan Mengajar.PT.Pribumi Mekar.Bandung.

Undang-Undang

- UU RI No.20 Tahun 2003 .Tentang Pendidikan Nasional.Laksara .Yogyakarta.